

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

FATMAWATI NUR KHASANAH

G 000 180 165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1
SURAKARTA**

PUBLIKASI NASKAH

Oleh :

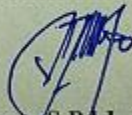
FATMAWATI NUR KHASANAH

G000180165

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Istanto S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1
SURAKARTA

OLEH:
FATMAWATI NUR KHASANAH
G000180165

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universita Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 11 Oktober 2022
dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Istanto, S.Pd.I., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dartim, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....
.....
.....)

Dekan,



Drs. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 060596402

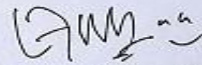
PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2022

Penulis



Fatmawati Nur Khasanah

G000180165

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1
SURAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena menurunnya karakter pada masa pandemi COVID-19. Utamanya pada masa berlakunya pembelajaran tatap muka (PTM) di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah karakter dengan karakter religius peserta didik, dimana dalam penanaman karakter religius perlu adanya peran dari guru khususnya guru pendidika agama Islam. Dalam penanaman karakter religius guru pendidikan agama Islam memerlukan strategi yang akan digunakan oleh guru. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan karakter religius siswa dapat mengalami perkembangan secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis, yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi data, sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik adalah dengan mengintegrasikan pada pembelajaran PAI, strategi pembiasaan melalui kegiatan pemberian lembar mutaba'ah, memfasilitasi belajar membaca Al Qur'an senin donasi, pembiasaan 5 S dan pembiasaan salat dhuha, zuhur dan jum'at berjamaah, strategi keteladanan melalui kegiatan seperti mengenalkan kepribadian orang muslim dengan menayangkan short movie, guru mencontohkan kepribadian yang baik dan mematuhi protokol kesehatan. strategi hukuman, hukuman diberikan guru PAI pada peserta didik yang tidak mematuhi aturan, dan strategi perayaan hari besar Islam. Dalam menanamkan karakter religius terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan, dukungan keluarga pada seluruh kegiatan sekolah, kerjasama antara guru PAI dengan guru pendidikan umum, serta sarana prasarana sekolah yang memadai, sedangkan faktor penghambat dari kurangnya kesadaran peserta didik, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Strategi guru PAI, Karakter Religius, Pandemi COVID-19

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon of declining character during the COVID-19 pandemic. Especially during the validity period of face-to-face learning (PTM) in educational institutions. In this case the researcher connects the problem of character with the religious character of students, where in planting religious characters it is necessary to have a role from teachers, especially Islamic religious education teachers. In instilling the religious character of Islamic religious education teachers require strategies that will be used by teachers. With this strategy, it is hoped that the religious character of students can experience significant development. This study aims to describe the strategy of PAI

teachers in instilling the religious character of students during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 1 Surakarta. This research is a qualitative research which is a type of field research with a phenomenological approach, which uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. In this study, the validity of the data was tested using data triangulation techniques, sources and techniques. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and then drawing conclusions. The results showed that the PAI teacher's strategy in instilling the religious character of students was to integrate PAI learning, habituation strategies through giving mutaba'ah sheets, facilitating learning to read the Qur'an on Monday donations, 5 S habituation and habituation of the dhuha, zuhur and dhuhur prayers. Fridays in congregation, exemplary strategies through activities such as introducing Muslim personalities by showing short films, teachers giving examples of good personalities and complying with health protocols. punishment strategies, punishments given by PAI teachers to students who do not obey the rules, and strategies for celebrating Islamic holidays. In instilling religious character there are supporting and inhibiting factors, supporting factors from the enthusiasm of students in participating in Islamic Education learning and religious activities, family support in all school activities, cooperation between PAI teachers and general education teachers, as well as adequate school infrastructure, while the inhibiting factors from the lack of awareness of students, the family environment and the surrounding environment.

Keywords: PAI teacher strategy, Religious Character, COVID-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuannya secara terencana dan optimal. Oleh sebab itu dalam merencanakan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan akademik melainkan juga karakter.

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi generasi muda pada saat ini yang mengalami krisis moral. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi saat ini, yang cukup mengkhawatirkan, terutama bagi dunia pendidikan yang dianggap bertanggung jawab dalam membangun peradaban dan moralitas suatu bangsa. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga dapat terwujud dalam sikap peserta didik baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang mendasar pada diri seseorang. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, orang lain,

tugas-tugasnya dan pada situasi-situasi tertentu. Sedangkan Pendidikan karakter merupakan proses penanaman kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham mana yang benar dan mana yang salah, kemudian mampu merasakan, dan menjadikan kebiasaannya. karakter yang dimaksud tidak hanya sebagai bentuk pengetahuan melainkan juga bentuk praktik dan menjadi suatu kebiasaan atau *habit*.

Berdasarkan informasi dari media menunjukkan bahwa generasi bangsa terlibat dalam berbagai tindak kejahatan, kenakalan remaja. Mengacu pada data yang tercatat oleh Polda Daerah Istimewa Yogyakarta kasus *klitih* meningkat 11,54% pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020. Secara rinci, pada tahun 2020 kasus *klitih* mencapai angka 52 kasus dengan jumlah pelaku yang telah ditangkap sebanyak 91 orang. Kemudian, kasus pun meningkat menjadi 58 kasus dengan 102 pelaku telah ditangkap pada tahun 2021. Kasus tersebut terdiri dari 40 kasus yang telah terselesaikan, sedangkan 18 kasus masih/tidak terselesaikan. Modus operandi yang dilakukan terdiri dari penganiayaan (32 kasus), penggunaan senjata tajam (25 kasus), dan perusakan (1 kasus). Selain itu, data Polda DIY pun mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku masih berstatus sebagai pelajar, sedangkan sisanya berstatus pengangguran.

Krisis moral tersebut sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat terutama kalangan remaja, krisis moral tersebut dapat dicegah dengan kegiatan pendidikan karakter. Pemerintah merancang penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam perpres nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter ada 18 karakter, salah satunya karakter religius. karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan perintah agama yang dipercayainya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. menurut Muhaimin karakter religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dimanapun berada.

Berdasarkan observasi awal karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Surakarta mengalami penurunan pada saat PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Hal ini dikarenakan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring atau jarak jauh selama kurang lebih 2 tahun yang mana dalam waktu yang cukup lama tersebut siswa kurang mendapatkan perhatian dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga pada PTM pun karakter peserta didik mengalami penurunan. Terdapat beberapa peserta didik yang

menunjukkan kurangnya sikap disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak mematuhi protokol kesehatan, tidak memperhatikan guru, tidak mentaati peraturan sekolah dan tidak melaksanakan salat berjamaah. Oleh karena itu dalam PTM ini menjadi tantangan baru bagi setiap guru termasuk guru PAI dalam mendidik siswa tak terkecuali dalam meningkatkan karakter religius pada siswa.

SMP Negeri 1 Surakarta, merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Surakarta yang berada di tengah kota, visi dan misi sekolah ini mengedepankan pendidikan karakter, dan pada program sekolah ada mengenai penanaman karakter, salah satunya karakter religius. Gebrakan sekolah dalam mendidik dan membina karakter peserta didik dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru SMP Negeri 1 Surakarta kepada peserta didiknya dalam mendidik karakter mereka untuk menjadi yang lebih baik. kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui penetapan tata tertib sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, budaya sekolah dan kegiatan keagamaan. Penanaman karakter religius di SMP Negeri 1 Surakarta dilakukan dalam kegiatan terintegrasi dengan pembelajaran PAI, pembiasaan salat dhuha, zuhur dan jum'at berjamaah, pembiasaan membaca Al Qur'an, senin donasi, memberikan keteladanan, memfasilitasi membaca belajar Al Qur'an, dan peringatan hari besar islam.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana guru PAI melaksanakan strategi penanaman karakter religius pada pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Surakarta? Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan strategi penanaman karakter religius peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Surakarta? Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam mengenai hal tersebut dengan judul "*Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Negeri 1 Surakarta*".

2. METODE

Metode Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dimana peneliti mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan sesuatu yang dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami.. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, peneliti

menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Penanaman Karakter Religius Peserta Didik pada Masa Pandemi

COVID-19 di SMP Negeri 1 Surakarta

3.1.1 Terintegrasi dalam pembelajaran PAI

Bentuk integrasi penanaman karakter religius pada mata pelajaran PAI adalah dengan pembiasaan membaca Al Qur'an, pada setiap pertemuan guru mengawali dengan membaca Al Qur'an dengan ayat-ayat pilihan. Kegiatan membaca Al Qur'an diawali dengan membaca secara bersama-sama kemudian guru PAI memilih beberapa peserta didik untuk membaca satu persatu hal ini untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

3.1.2 Mengenalkan kepribadian muslim kepada peserta didik

Mengenalkan kepribadian muslim kepada peserta didik diaktualisasikan pada kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas. Pada pelaksanaannya guru PAI menayangkan sebuah *short movie* yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau tentang sejarah Islam untuk mengenalkan peserta didik tentang kepribadian orang-orang muslim untuk diteladaninya, selain itu guru juga memberikan teladan pada siswa pada kehidupan sehari-hari seperti disiplin waktu, bergegas ke masjid ketika waktu salat, berpakaian rapi dan bertutur kata yang lembut. strategi ini bertujuan agar peserta didik mampu meneladani kepribadian orang muslim dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.3 Pemberian Lembar Mutaba'ah

Lembar mutaba'ah diberikan guru PAI pada peserta didik setiap 1 bulan sekali yang berisikan kegiatan salat, membaca Al Qur'an dan Shodaqoh, lembar ini akan dikumpulkan kembali setiap 1 bulan sekali kepada guru PAI, lembar mutaba'ah sebagai pembiasaan salat, membaca Al Qur'an, dan shodaqoh bagi peserta didik. Pemberian lembar mutaba'ah dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik seperti pembiasaan beribadah, sikap kejujuran, disiplin dan tanggungjawab. Hal ini berkaitan dengan nilai karakter religius adalah nilai ibadah, akhlak terpuji dan disiplin. Nilai ibadah diwujudkan dengan pelaksanaan salat 5 waktu, membaca Al Qur'an dan shodaqoh, nilai

akhlak terpuji diwujudkan dari kejujuran peserta didik dalam mengisi lembar mutaba'ah, nilai disiplin diwujudkan dengan pembiasaan salat.

3.1.4 Memfasilitasi Belajar Membaca Al Qur'an

Kegiatan ekstra BTA di SMP Negeri 1 Surakarta selama pandemi COVID-19 belum berjalan kembali, dengan keadaan ini Guru PAI SMP Negeri 1 Surakarta memfasilitasi belajar membaca Al Qur'an pada peserta didik yang belum bisa dan lancar dalam membaca Al Qur'an. Selama pandemi COVID-19 kegiatan ini dilaksanakan dengan media Whatsapp setelah jam sekolah, Kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengaji seperti biasa yakni guru memperhatikan bacaan santrinya dan membetulkannya ketika ada kesalahan. Program ini untuk melatih siswa agar lancar dan fasih dalam membaca Al Qur'an. Strategi ini dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik, nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai ibadah, nilai ibadah pada kegiatan belajar Al Qur'an terwujud pada pelaksanaan membaca Al Qur'an yang merupakan firman Allah SWT. Selain itu Karakter religius yang tertanam melalui kegiatan belajar membaca Al Qur'an ini antara lain disiplin, percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, tidak putus asa selalu semangat untuk belajar membaca Al Qur'an.

3.1.5 Senin Donasi

Sikap kepedulian sosial di SMP Negeri 1 Surakarta sangat ditanamkan oleh guru PAI, salah satunya dengan berkolaborasi bersama guru BP di SMP Negeri 1 Surakarta, kegiatan yang dilaksanakan adalah senin donasi, senin donasi dilakukan setelah upacara. kegiatan tersebut untuk membantu peserta didik yang mengalami musibah dan membutuhkan bantuan. kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter religius akhlak terpuji, melalui kegiatan senin donasi akhlak terpuji diwujudkan dalam sikap kepedulian siswa.

3.1.6 Pemberian Hukuman

Guru PAI SMP Negeri 1 Surakarta memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan seperti terlambat tidak masuk kelas, tidak mengerjakan PR dan mencontek. Hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah tidak melalui dengan menggunakan kekerasan, namun dengan hukuman yang mendidik, hukuman yang diberikan berupa teguran, menghafal surat, dan pengurangan nilai. Pemberian hukuman bertujuan agar peserta didik yang melakukan kesalahan bertaubat dengan menyesali

perbuatannya dan tidak mengulainya lagi sehingga menjadi lebih disiplin. Nilai karakter religius yang ditanamkan dalam pemberian hukuman adalah nilai disiplin yang terwujud dari peserta didik yang mematuhi peraturan sekolah.

3.1.7 Mematuhi protokol kesehatan

Pandemi COVID-19 yang belum berakhir mewajibkan semua warga sekolah termasuk guru PAI untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan mengecek suhu sebelum memasuki area sekolah. Strategi ini dapat menanamkan nilai karakter religius akhlak terpuji, akhlak terpuji adalah sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Akhlak terpuji yang diwujudkan dari kepedulian antar sesama dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19.

3.1.8 Pembiasaan Salat Dhuha, Zuhur dan Jum'atan Berjamaah di Masjid

Di SMP Negeri 1 Surakarta terdapat pembiasaan salat dhuha, zuhur dan jumat secara berjamaah di Masjid Amanah SMP Negeri 1 Surakarta. Salat dhuha berjamaah dilaksanakan pada setiap minggu 2 kali pada jam pendidikan karakter secara bergilir, begitu juga salat zuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua diikuti oleh semua warga sekolah yang beragama Islam secara berjamaah, salat jum'at dilaksanakan setiap jum'at yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang beragama Islam secara berjamaah. Seluruh pembiasaan salat berjamaah dilakukan dengan pendampingan guru PAI maupun guru pendidikan umum yang beragama Islam.

3.1.9 Pembiasaan 5 S

Pembiasaan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru PAI, di SMP Negeri 1 Surakarta setiap paginya satpam dan guru piket melakukan penyambutan peserta didik dengan melakukan pengecekan protokol kesehatan dan pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), selain itu peserta didik dibiasakan untuk membungkukkan badan ketika melewati guru dan tamu yang sedang duduk di depan ruang guru atau ketika bertemu dengan guru dan tamu. Nilai karakter religius yang ditanamkan dalam pembiasaan ini adalah nilai akhlak terpuji, akhlak terpuji merupakan sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Nilai akhlak

terpuji pada pembiasaan 5 S diwujudkan dalam sikap tunduk, patuh dan sopan santun peserta didik kepada guru.

3.1.10 Perayaan Hari Besar Islam

Di SMP Negeri 1 Surakarta terdapat kegiatan perayaan hari besar Islam diantaranya peringatan isra mi'raj, peringatan tahun baru Islam, peringatan hari lahir nabi Muhammad SAW, pengumpulan dan pembagian zakat, pesantren kilat dan penyembelihan hewan kurban, seperti yang baru saja dilakukan pada 11 juli 2022 atau 12 Zulhijah 1443 Hijriah SMP Negeri 1 Surakarta melaksanakn penyembelihan hewan kurban, hewan kurban dibeli dari uang yang dikumpulkan dari peserta didik dan guru, hal ini untuk melatih siswa berkorban. peserta didik dan guru turut menyaksikan dan turun langsung pada proses penyembelihan, pembersihan, pemotongan dan pembagian daging kurban. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh guru dan siswa muslim saja namun juga yang non muslim sebagai upaya toleransi terhadap non muslim.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Religius Peserta Didik pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Negeri 1 Surakarta

Dalam sebuah proses yang berlangsung tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan, termasuk pada penerapan strategi penanaman karakter religius, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Para ahli telah menetapkan bahwasanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter terdapat faktor yang berasal dari dalam (intern) dan faktor yang berasal dari luar (ekstern)

3.2.1 Faktor Pendukung

3.2.1.1 Faktor *Internal*

pertama, antusiasme peserta didik Di SMP Negeri 1 surakarta terdapat faktor pendorong yang berasal dari diri yaitu adanya dorongan dalam diri peserta didik, terlihat dari Antusiasme peserta didik dalam mengikuti jam pembelajaran dan mengikuti kegiatan keagamaan. hal ini karena Adaya dorongan pada diri peserta didik untuk taat, patuh, mengabdikan kepada Allah SWT.

3.2.1.2 Faktor *Eksternal*

Pertama, dukungan keluarga pada seluruh kegiatan sekolah. Di SMP Negeri 1 Surakarta dalam setiap kegiatannya selalu berkomunikasi kepada orang tua siswa sebagai

bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa, hal ini agar orangtua siswa tahu apa yang dikerjakan anaknya di sekolah dan dapat memberikan motivasi terhadap siswa, ini mejadi faktor pendukung bagi guru PAI menamkan karakter religius pada peserta didik

Kedua, dukungan dari pihak kepala sekolah terwujud dengan pelimpahan wewenang penuh kepada guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan penanaman karakter religius pada peserta didik, dan kerjasama antara guru PAI dengan seluruh guru pendidikan umum dalam mengarahkan, mendampingi, membina, memberikan contoh pada peserta didik dalam menanamkan karakter religius.

Ketiga, sarana prasarana sekolah yang memadai untuk melaksanakan kegiatan penanaman karakter.

3.2.2 Faktor Penghamabat

3.2.2.1 Faktor *Internal*

pertama, kurangnya kesadaran diri peserta didik Guru PAI telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya.

3.2.2.2 Faktor *Eksternal*

Pertama, orangtua siswa yang bekerja menjadikan anak kurang diperhatikan dan kegiatan yang diterapkan di sekolah kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam artian kurangnya teladan dari orang tua.

kedua, lingkungan sekitar atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses penanaman karakter religius peserat didik.

4. PENUTUP

Strategi Guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik SMP Negeri 1 Surakarta yaitu dengan terintergrasi dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, hukuman dan perayaan hari besar Islam. *pertama*, Terintegrasi dalam pembelajaran, guru PAI menanamkan karater religius pada pembelajaran PAI pada bentuk pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang beragam. *Kedua*, strategi guru PAI menanamkan karakter pada pembiasaan dilakukan dalam kegiatan pemberian lembar mutaba'ah,

memfasilitasi belajar membaca Al Qur'an senin donasi, pembiasaan 5 S dan pembiasaan salat dhuha, zuhur dan jum'at berjamaah. *Ketiga*, strategi guru PAI menanamkan karakter pada keteladanan dilakukan dalam kegiatan mengenalkan kepribadian orang muslim dengan menayangkan short movie dan guru mencontohkan kepribadian yang baik seperti disiplin waktu, berpakaian rapi, bertutur kata lembut, serta mematuhi protokol kesehatan. *Keempat*, strategi hukuman diberikan guru PAI pada peserta didik yang tidak mematuhi aturan, hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak dengan kekerasan namun dengan teguran, menghafal surat dan pengurangan nilai. *Kelima* Perayaan hari besar Islam, dilakukan dalam kegiatan peringatan isra mi'raj, tahun baru islam, hari lahir nabi Muhammad SAW, pesantren kilat, zakat dan penyembelihan hewan kurban.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Surakarta adalah Faktor pendukung: *pertama*, antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan. *Kedua*, dukungan keluarga pada seluruh kegiatan sekolah. *Ketiga*, dukungan dari pihak kepala sekolah terwujud dengan pelimpahan wewenang penuh kepada guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan penanaman karakter religius pada peserta didik, dan kerjasama antara guru PAI dengan seluruh guru pendidikan umum dalam mengarahkan, mendampingi, membina, memberikan contoh pada peserta didik dalam menanamkan karakter religius. *Keempat*, sarana prasarana sekolah yang memadai untuk melaksanakan kegiatan penanaman karakter.

Faktor penghambat: *pertama*, kurangnya kesadaran diri peserta didik Guru PAI telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya. *Kedua*, orangtua siswa yang bekerja menjadikan anak kurang diperhatikan dan kegiatan yang diterapkan di sekolah kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam artian kurangnya teladan dari orang tua. *Ketiga*, lingkungan sekitar atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses penanaman karakter religius peserat didik.

Saran dari penulis yaitu Bagi Sekolah Agar senantiasa melestarikan budaya penanaman karakter religius yang sudah berjalan serta lebih mengembangkan dan meningkatkannya lagi melalui program-program baru baik pada bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bagi Guru PAI Tetap menjalankan perannya selaku guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di masa pandemi COVID-19, pengawasan

dan kontrol kepada siswa lebih ditingkatkan agar dapat mengurangi perilaku siswa yang kurang baik, dan kerjasama dengan semua pihak baik guru, siswa dan orang tua siswa lebih ditingkatkan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi peserta didik Peserta didik untuk selalu melaksanakan kewajiban sebagai pelajar dengan mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, mengikuti tata tertib yang ada, mengerjakan tugas sebagaimana mestinya, menjaga sikap dan perilaku terpuji kepada orang tua, guru, teman maupun orang lain, serta menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Orang Tua, Orang tua sudah semestinya selalu memberikan perhatian terhadap anak mereka baik di rumah maupun di luar rumah, lebih-lebih harus mendukung penuh upaya yang dilakukan guru dalam hal mendidik dan membimbing anak mereka bukan malah sebaliknya. Karena kerjasama yang baik antara sekolah, peserta didik dan orang tua tentu akan membawa dampak positif dan ketercapaian tujuan akan menjadi lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Karnadi. 2022. Klitih Kembali Terjadi, Jumlah Kasusnya Naik 11,54% pada 2021. Diakses 3 maret 2022 <https://dataindonesia.id/Ragam/detail/klitih-kembali-terjadi-jumlah-kasusnya-naik-1154-pada-2021>
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadia Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azisah, Siti. 2014. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Samata Gowa: Alauddin University.
- Bambang, Q. A., & Hambali, A. 2008. Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Burhanudin, Amyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ittaqa Presss.
- Cahyono, H. 2016. "Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius." *Riyah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.
- Dakir, 2019. *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta:K-Media.

- Darwis, amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementreerian sekretariat Negara republik Indonesia, 2017. *Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemensesneg.
- Lexy. J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maragustam, M. 2021. “Strategi Pembentukan Karakter Spiritualitas Keagamaan dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-22.